

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang dilaksanakan berdasarkan ajaran Islam. Yaitu berupa bimbingan anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh serta menjadikan ajaran agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.¹

Pendidikan agama Islam (PAI) memiliki karakteristik tersendiri. Karakteristik tersebut sangat berbeda jika dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Mata pelajaran PAI tidak hanya berdampak pada kehidupan di dunia, tetapi juga kehidupan di akhirat. Karena itu PAI merupakan bagian terpenting dalam kehidupan. Agama menjadi pemandu dalam hidup di dunia dan di akhirat. Menyadari betapa pentingnya peran agama bagi kehidupan umat manusia maka internalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan setiap pribadi menjadi sebuah keniscayaan. Pendidikan Agama dapat ditempuh melalui pendidikan, baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

¹Zakiah darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal 86

Melalui pendidikan agama Islam diharapkan menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan akhlak, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.² Manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia diharapkan tangguh dalam menghadapi tantangan, hambatan, dan perubahan yang muncul dalam pergaulan masyarakat baik dalam lingkup lokal, nasional regional maupun global.

Tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman penghayatan, dan pengamalan peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. Serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.³ Melihat tujuan pendidikan agama Islam tersebut, guru agama mempunyai peranan penting guna ikut menentukan pertanggung jawaban moral bagi peserta didik.

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.⁴ Seorang guru haruslah memiliki kelebihan dalam merealisasikan nilai spiritual, emosional, moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya, serta memiliki kelebihan dalam pemahaman ilmu pengetahuan,

²*Ibid*,.....hal. 2

³Achmad Patoni, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta:PT.Bina Ilmu, 2004). hal.33

⁴E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2008), hal.

teknologi, dan seni sesuai dengan bidang yang di kembangkan. Tidak hanya itu saja, guru juga harus mematuhi berbagai peraturan dan tata tertib secara konsisten, karena mereka bertugas untuk mendisiplinkan para peserta didik disekolah terutama dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam menanamkan disiplin guru harus memulai dari dirinya sendiri.

Namun selama ini pendidikan agama Islam di sekolah sering dianggap kurang berhasil dalam menggarap sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik serta membangun moral dan etika bangsa. Realitanya perilaku pelajar yang sangat nyata adalah semakin meningkatnya para pelajar yang terlibat tawuran antar pelajar, pergaulan narkoba, pencurian, pergaulan bebas dan lain sebagainya.⁵ yang terjadi di Indonesia semakin marak dan membuat masyarakat resah. Pelajar semestinya menghabiskan waktu untuk belajar di sekolah, tapi malah menjadi aktor tindakan yang tidak bermoral.

Berbagai-bagai argumen yang dikemukakan untuk memperkuat statemen tersebut, Kegagalan pendidikan agama juga disebabkan karena praktik pendidikannya hanya mempratikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan kesadaran nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volutif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya, terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengamalan, antara gnosis dan praxis dalam kehidupan nilai agama. Atau

⁵Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2009), hal.6

dalam praktik pendidikan agama berubah menjadi pengajaran agama. Sehingga tidak mampu membentuk pribadi-pribadi Islami.⁶

Realitas diatas dinilai oleh sebagian masyarakat. merupakan bentuk kegagalan sekolah dalam membina religius (keagamaan) pada siswanya. Maka itu merupakan tantangan bagi guru pendidikan agama Islam. Berbagai adanya macam tantangan pendidikan agama Islam di atas, sebenarnya itu dihadapi oleh semua pihak, baik keluarga, pemerintah, maupun masyarakat, baik yang terkait langsung atau pun tidak langsung dengan kegiatan pendidikan agama Islam. Namun demikian guru pendidikan agama Islam di sekolah yang terkait langsung dengan pelaksanaan pendidikan Islam dituntut untuk mampu menjawab dan mengantisipasi berbagai tantangan tersebut. Dan untuk mengantisipasinya diperlukan sosok kualitas personal, sosial, dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya.⁷

. Fenomena diatas tidak terlepas dari adanya pemahaman yang kurang benar tentang agama dan keberagaman (religiusitas). Agama sering kali dimaknai secara dangkal, tekstual dan cenderung eksklusif. Nilai-nilai agama hanya dihafal sehingga hanya berhenti pada wilayah kognisi, tidak sampai menyentuh aspek afeksi dan psikomotorik. Pada hal nilai-nilai religiusitas tidak hanya beribadah saja, namun nilai religiusitas nampak semua aktivitas keseharian seseorang yang mencerminkan unsur aqidah, ibadah dan akhlak.

Oleh sebab itu, sekolah mempunyai peran penting dalam pembinaan pengetahuan dan pengalaman beragama anak. Ketepatan dalam pengelolaan

⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan*, (Bandung: PT.Rosdakarya, 2012), hal. 106-107

⁷*Ibid.....*, hal. 92-93

pembelajaran (khususnya pelajaran agama), ketepatan memilih media, materi, strategi, penilaian dan evaluasi akan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan pendidikan agama.

Dengan adanya berbagai kondisi pendidikan agama Islam yang selama ini berjalan di lapangan yang perlu segera dicarikan solusi pemecahannya, baik oleh guru pendidikan agama Islam itu sendiri maupun para pemerhati dan pengembangan pendidikan Islam. Bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama perlu digunakan beberapa pendekatan, antara lain (i) pendekatan pengalaman, yakni memberikan pengalaman keagamaan kepada peserta didik dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. (ii) pendekatan pembiasaan, yakni memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk senantiasa mengamalkan ajaran agamanya dan akhlak karimah. Dari sini dapat dikatakan bahwa strategi penanaman nilai-nilai agama pada siswa oleh para guru dilakukan dengan cara mengadakan suatu pendekatan secara langsung, yaitu pengalaman dan pembiasaan melakukan qatmil Qur'an, istighasah, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya secara terprogram dari rutin pada waktu-waktu yang telah di tentukan.⁸

Dengan adanya beberapa pendekatan diatas itu sangat berpengaruh terhadap kejiwaan siswa. Jika nilai-nilai religiusitas sudah tertanam dalam diri siswa dan dipupuk dengan baik maka dengan sendirinya akan tumbuh menjadi jiwa agama. Jiwa agama merupakan kekuatan batin, daya dan kesanggupan jasad mausia yang bersarang pada akal kemauan dan perasaan. Dengan

⁸*Ibid*.....hal.300-301

demikian hal ini akan mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan peraturan agama.

Adapun alasan pemilihan SMK Islam 1 Durenan sebagai objek penelitian karena sekolah ini merupakan bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTs, sehingga pada umumnya peserta didiknya di didik untuk memiliki keunggulan sebagai tenaga kerja dalam menghadapi Era Global. Dibandingkan dengan sekolah umum kebanyakan lulusan dari SMK sudah siap untuk bekerja dengan beberapa pengalaman yang sudah dipelajari saat prakerin (praktek kerja individu).⁹

Selain itu SMK Islam 1 Durenan dipercaya telah berhasil dalam membentuk perilaku religius terhadap para siswanya. Hal ini dibuktikan dengan semua siswa menutup aurat dengan sempurna dan berhijab dengan rapi, kegiatan shalat dhuha yang berjalan dengan tertib, membaca al-qur'an setiap pagi dan keagamaan lainnya.¹⁰ Hal inilah yang melatar belakangi keinginan penulis untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswanya, sehingga para siswa menjalankan kegiatan ritual keagamaan didasari oleh kesadaran dan kemauan dari para siswanya sendiri, bukan merupakan paksaan dari para gurunya.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti masalah tersebut dengan judul ***“Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa di SMK Islam 1 Durenan”***.

⁹ Observasi awal pada tanggal 23 Februari 2016

¹⁰ *Ibid*

B. Fokus Penelitian

Agar yang diteliti lebih jelas dan mudah dipahami serta untuk membatasi pembahasan (objek penelitian), maka permasalahan tersebut dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa hal aqidah di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek ?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa hal ibadah di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek ?
3. Bagaimana strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa hal akhlak di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa hal aqidah di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
2. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa hal ibadah di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek.
3. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa hal akhlak di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam khususnya dalam strategi guru PAI dalam meningkatkan religius.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah yang dapat dijadikan dasar untuk mengambil kebijakan sekolah khususnya dalam peningkatan religiusitas siswa dan sebagai bahan pertimbangan untuk mengimplementasikan kegiatan peningkatan religiusitas siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan pendidikan agama Islam melalui pembelajaran di kelas dalam hal meningkatkan religiusitas pada siswa.

c. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini, siswa mampu meningkatkan pendidikan agama Islam melalui pengetahuan dan mampu mengamalkan kegiatan nilai-nilai religius di sekolah, agar menjadi siswa yang bermoral.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya.

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan bagi peneliti berikutnya atau peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam

mengenai topik dengan fokus serta *setting* yang lain sehingga memperkaya temuan penelitian ini.

E. Penegasan Istilah

Supaya dikalangan pembaca tercipta kesamaan pemahaman dengan penulis mengenai kandungan tema skripsi maka penulis merasa perlu mempertegas makna istilah yang terdapat dalam tema skripsi, seperti di bawah ini:

1. Secara Konseptual

Judul Skripsi ini adalah “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Religiusitas siswa di SMK Islam 1 Durenan”, penulis perlu memberikan penegasan istilah sebagai berikut:

a. Strategi

Strategi adalah cara yang digunakan guru untuk meningkatkan keagamaan kepada siswa, karena dengan menggunakan cara yang tepat maka peningkatan akan maksimal.

Straosagein berasal dari bahasa Yunani, *straos* (army) dan *agein* (to lead). Istilah ini ditunjukkan untuk menggambarkan suatu rencana atau trik untuk memperdayai musuh. Strategi adalah suatu rancangan yang memberikan bimbingan kearah atau tujuan yang telah ditentukan.¹¹

Strategi adalah cara atau taktik yang digunakan guru dalam meningkatkan keagamaan siswa dan siswa mampu menerapkan dengan baik.

¹¹Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (UIN-MALIKI Press,2010), hal.56

b. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru adalah sebuah profesi, oleh karena itu, pelaksanaan tugas guru harus profesional. Walaupun guru sebagai seorang individu yang memiliki kebutuhan pribadi dan memiliki keunikan tersendiri sebagai pribadi, namun guru mengemban tugas mengantarkan anak didiknya mencapai tujuan.¹²

Sedangkan Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹³

Jadi, guru pendidikan agama Islam adalah merupakan orang yang melakukan kegiatan bimbingan pengajaran atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran (menjadi muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara.

c. Religiusitas

keberagamaan atau religiusitas menurut Islam adalah adalah melaksanakan ajaran agama atau ber-Islam secara menyeluruh. Nilai religius terdapat 3 aspek yaitu:

¹²*Ibid....* hal.125

¹³Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung:PT.Remaja Rosdakarya,2005) hal.132

- a) akidah yaitu disebut pula iman atau kepercayaan yang merupakan titik tolak permulaan seseorang disebut muslim.¹⁴
- b) ibadah yaitu pengabdian diri kepada Allah bertujuan untuk mendapatkan ridlo-Nya semata.¹⁵
- c) akhlak yaitu sikap yang melekat pada diri seseorang secara spontan diwujudkan dalam tingkah laku atau perbuatan.¹⁶
- d) Secara Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dari strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa adalah segala bentuk cara yang dilakukan oleh guru sebagai penanggung jawab di sekolah dalam rangka meningkatkan nilai religius dalam hal aqidah, ibadah, dan akhlak pada siswa di SMK Islam 1 Durenan Trenggalek yang diwujudkan dalam bentuk proses pembelajaran yang berorientasi pada internalisasi dan pengembangan nilai-nilai religius serta pengamalan nilai-nilai religius.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam memahami skripsi yang akan di susun nantinya, maka peneliti memandang perlu mengemukakan sistematika pembahasan skripsi. Skripsi ini nantinya akan terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

¹⁴Aminuddin, *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum* (jakarta:PT.Ghalia Indonesia), hal.75

¹⁵Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri, *Madrasah Unggulan*hal.83

¹⁶Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Peguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media,2011), hal.104

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar tabel, daftar gambar, daftar bagan, daftar lampiran, abstrak, dan daftar isi.

Bagian utama (inti) terdiri dari enam bab dan masing-masing bab berisi sub-sub bab, antara lain:

BAB I: Pendahuluan, terdiri dari: Konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Teori, pada bab ini merupakan kajian pustaka mengenai pemahaman tentang strategi pembelajaran, meliputi: pengertian strategi, pengertian strategi pembelajaran, komponen strategi pembelajaran, macam-macam strategi. Kemudian kajian tentang Guru pendidikan agama Islam meliputi: pengertian guru pendidikan agama Islam, syarat-syarat menjadi guru pendidikan agama Islam, peran guru pendidikan agama Islam, tugas dan tanggung jawab guru pendidikan agama Islam, kompetensi guru pendidikan agama Islam. Selanjutnya kajian tentang religiusitas, meliputi: pengertian religiusitas, dimensi-dimensi religiusitas, nilai-nilai keagamaan. Dan yang terakhir kajian tentang strategi peningkatan religiusitas, penelitian terdahulu yang relevan, paradigma penelitian.

BAB III: Metode Penelitian, terdiri dari: Rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil Penelitian, terdiri dari: Deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data

BAB V: Pembahasan, terdiri dari: Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa hal aqidah. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa hal ibadah. Strategi guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan religiusitas siswa hal akhlak.

BAB VI: Penutup, terdiri dari: Kesimpulan dan saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang terdiri dari: pedoman wawancara, observasi, dan dokumentasi, deskripsi lokasi penelitian, surat permohonan ijin penelitian, surat keterangan melaksanakan penelitian, kartu bimbingan, foto-foto dokumentasi, serta biodata penulis.